

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu proses penting yang terjadi di dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi dan sumber belajar antara guru dengan siswa dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan benar dan tepat (Suardi, 2018).

Saat ini pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih berpusat pada guru (*teacher center*). Guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Akibatnya siswa bersikap pasif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cenderung rendah. Siswa hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan sehingga pembelajaran bersifat monoton. Pembelajaran yang bersifat monoton akan berpengaruh terhadap rendahnya daya berpikir kritis dan kreatif siswa dikarenakan siswa mengalami kebosanan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang diperoleh dalam kategori relatif di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Amatullah *et al.*, 2019).

Permasalahan tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Rusdiah (2022) membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 MAN 1 Hulu Sungai Tengah pada materi sistem reproduksi belum maksimal, dilihat dari 15% siswa yang aktif dengan nilai di atas KKM dan 85% siswa pasif di bawah KKM dengan ketentuan nilai KKM sebesar 80. Selain itu wawancara yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2019) dengan guru biologi SMA Negeri 2 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya didapatkan informasi bahwa materi biologi sistem reproduksi manusia berisi banyak konsep yang bersifat kompleks dan rumit sehingga siswa sulit memahami

konsep tersebut. Kesulitan siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi manusia meliputi kesulitan dalam menghafal istilah, mengingat dan memahami struktur dan fungsi organ reproduksi dan siklus menstruasi, serta menghubungkan dan mengaplikasikan konsep materi dan gangguan pada sistem reproduksi manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi kesulitan di atas serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Kuhlthau (2007), inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran berdasarkan inkuiri terencana, terawasi, dan intervensional dalam proses penyelidikan yang dilakukan dengan cara melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, logis, dan analitis agar siswa dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Safitri *et al.* (2022) membuktikan bahwa perolehan nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen menggunakan model inkuiri terbimbing mencapai hasil yang lebih tinggi sebesar 82.50 dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional hanya sebesar 69.50.

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan observasi tempat penelitian pada salah satu sekolah yang berada di Bandung. Didapatkan hasil observasi yang terlihat pada Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP) yang dibuat oleh guru biologi yang bersangkutan bahwa pembelajaran biologi di sekolah masih menggunakan model *Discovery Learning*. Artinya, siswa belum berpengalaman dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*). Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri terbimbing cocok diterapkan pada siswa yang belum berpengalaman dalam hal inkuiri (Susilo, 2018).

Dalam mengajarkan materi biologi sistem reproduksi menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu orientasi, mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan

dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai sumber belajar. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diberikan dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada materi sistem reproduksi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa kelas XI pada materi sistem reproduksi?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional pada materi sistem reproduksi?
- b. Bagaimana hasil belajar afektif siswa menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem reproduksi?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem reproduksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa kelas XI pada materi sistem reproduksi. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendapatkan informasi mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional pada materi sistem reproduksi.

2. Mendapatkan informasi mengenai hasil belajar afektif siswa menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem reproduksi.
3. Mendapatkan informasi mengenai respon siswa terhadap pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem reproduksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai pengaruh penggunaan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa kelas XI pada materi sistem reproduksi adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) dimana siswa berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi guru

Memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam memilih model pembelajaran yang beragam terutama membelajarkan materi sistem reproduksi sehingga dapat meningkatkan sistem pembelajaran yang tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas output pendidikan khususnya pembelajaran materi sistem reproduksi dan menginformasikan sekolah tentang model pembelajaran yang digunakan untuk mendukung dan merealisasikan tercapainya tujuan pendidikan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian mengenai pengaruh penggunaan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada materi sistem reproduksi adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar kognitif (pengetahuan) dilihat dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan hasil belajar afektif dilihat dari penilaian afektif (sikap) yang dilakukan guru selama pembelajaran inkuiri terbimbing berlangsung.

- b. Kuesioner diberikan untuk melihat respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing.
- c. Materi sistem reproduksi manusia kelas XI semester genap dalam penelitian ini yang telah disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD) 3.12 pada kurikulum darurat.

1.6 Asumsi

Melalui pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam keterampilan berpikir kritis memecahkan soal permasalahan pada materi sistem reproduksi sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

1.7 Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI pada materi sistem reproduksi.

1.8 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berperan sebagai pedoman penulis untuk menyusun penulisan skripsi secara lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu penulis menyusun struktur organisasi skripsi yang berisi urutan penulisan Bab I hingga Bab V sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi uraian mengenai pendahuluan atau bagian awal dalam penulisan skripsi, meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian, Definisi Operasional, Asumsi, Hipotesis, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis yang berguna sebagai penunjang tujuan penelitian dan pertanyaan-pertanyaan dalam skripsi. Pada bab ini berisi konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan judul dan bidang yang dikaji serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi tahapan-tahapan penulis dalam melaksanakan penelitian. Tahapan dimulai dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, validasi instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data yang digunakan di dalam penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi uraian hasil penelitian berdasarkan data dan fakta yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan serta informasi yang berkaitan dengan literatur yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan rekomendasi, berisi pemaparan garis besar dan simpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan dan jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Implikasi berisi akibat langsung dari hasil penemuan dalam penelitian, serta rekomendasi yang diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian.